

S
338.90f

Nua

9

2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAN
PENGELUARAN RUTIN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Disusun Oleh:

ROBERT NUANSA

01023120059

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI**

2006

2 14459
14821

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : ROBERT NUANSA
NIM : 01023120059
JURUSAN : STUDI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN
PEMBANGUNAN DAN PENGELUARAN RUTIN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal: 01 Agustus 2006

KETUA PANITIA :



Drs. M. Umar Nuh

NIP. 130353380

Tanggal: 01 Agustus 2006

ANGGOTA :



Drs. M. Syirod Saleh, M.Si

NIP. 131412510

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAN
PENGELUARAN RUTIN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komphrensif.
Pada tanggal 14 Agustus 2006
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.**

Panitia Ujian Komphrensif.

Ketua:



**Drs. M. Umar Nuh
NIP. 130353380**

Anggota:



**Drs. M. Syirod Saleh, M.Si
NIP. 131412510**

Anggota:



**Drs. Abbas Effendy M.Si
NIP. 131412624**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Drs. Suhel, M. Si
NIP.131993979**

“Janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan”. (Efesus 5 : 17)

“Taburlah pikiran dan anda akan menuai tindakan, taburlah tindakan dan anda akan menuai kebiasaan, taburlah kebiasaan dan anda akan menuai watak, taburlah watak dan anda akan menuai nasib”.

(Paul Getty)

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua Orangtuaku tersayang**
- ❖ Saudara-Saudaraku**
- ❖ Para Pendidikku**
- ❖ Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya jualah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sumatera Selatan.

Adapun penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengeruh pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2006

Robert Nuansa

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya jualah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sumatera Selatan”, dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan yang sangat berarti bagi penyempurnaan penulisan skripsi ini, yakni kepada :

1. **Dr. Syamsurijal AK**, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. **Drs. Suhel, Msi**, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. **Dra. Saadah Yuliana, Msi**, Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. **Drs. Syaipan Djambak, Msi**, Selaku Pembimbing Akademik.
5. **Drs. M. Umar Nuh**, Selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. **Drs. M. Syirod Saleh, Msi**, Selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. **Drs. Abbas Effendy M.si**, Selaku Dosen Penguji pada Ujian Komprehensif.
8. **Kedua Orangtuaku yang paling aku sayangi (Atanasius S. Depari dan Dina Tarigan)**, Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan teladan dalam hidupku dan juga atas semua bantuan yang sepanjang hidupku tidak akan mungkin terbalaskan.
9. **Saudara-Sudaraku (Bang Alex, Enda, Beny, Keris)**, Terima kasih sudah memberi warna yang indah dalam hidupku dan juga mengisi keceriaan dalam langkahku.

10. **Mbakqu yang baik (Mbak Ita)**, Terima kasih atas bantuannya sudah mau repot-repot mengurus nilai saya selama menjadi mahasiswa. Maafin salah aku s'lama ini ya mbak!!
11. **Sahabatku yang terbaik (Alm. Wulan)**. Terima kasih sudah mau nyemangatin aku buat menyelesaikan skripsi aq n sudah mau dengerin curhatan aq s'lama ini. Maafin salah aku sama kamu, aq doain u semoga kamu beristirahat dengan tenang.
12. **Gang "Smanta" (Dany, Rawal, Barnas)**. S'moga persahabatan qta ga pernah putus, walaupun perkembangan PS terus menggoda. Chayoo!!Wal kapan nyusul?
13. **Septi n Listya**. Makasih say, sudah mau bantuin aq selama ini terutama buat analisis regresinya, yang pasti jangan bosan-bosan bantuin aq lagi y! Sukses buat kerjaan kalian.
14. **Anita, Yeni, Qi2, Habib**. Terima kasih sudah mau jadi teman cerita aku n ber'*kelakar*' ria s'lama kita kuliah!!!
15. **Ajib n Beny**. Makasih sudah mau ngajarin aq bawa motor, ngebut dijalan n bongkar pasang motor. Kapan lagi nih modif motor aq lagi ???
16. **Seluruh anak KD (Diaz, Halim, Andi, Ista, Mita, Dorro, Roy, Andrew, Anca, Albeli, Azhari, Mita, Herta, Tedy, Ruli, Yoseph, Ana, Aning, Asma, Nofri, Evi)** Hidup KD!!, maju terus pantang kendur, jangan mau kalah dengan konsentrasi yang lain
17. **Seluruh anak-anak EP 02 yang laen (Dewi, Tri cew, Tri cow, Tomy, Dorra, Norma, Dedi, Amir, Vivi, Sari, dll)** Kapan kumpul-kumpul lagi?? kalo ado acara kumpul-kumpul kasih tau yo!!*ocean*
18. **Dian "Smanta"**, Makasih sudah mau dengerin cerita aku, jangan bosan-bosan yee, rukun terus sama yayangnya.
19. **Pacarqu yang terbaik (Yulita)**. Terima kasih untuk kasih sayang kamu selama ini buat aku, pengertianmu yang besar, kesetiaanmu dan kedewasaanmu. S'moga kamu ga akan pernah berubah, s'lalu menjadi wanita penyemangat dalam hidupku dan pelita bagi jalanku.

20. **Mba Len, Adequ dewi, Ira, Irine, Via**, Terima kasih atas perhatiannya selama ini dan semoga pertemanan kita ga akan ternah putus.
21. **Seluruh anak EP 01, 03 dan 04**, Terima kasih untuk bantuan kalian semuanya.
22. **Komputerku (Win ME)**, Terima kasih sudah membantuku menyelesaikan skripsiku tanpa masalah dan memberikanku hiburan yang bermacam-macam???
23. **My Soulmate (BG 5243 PG)**, Terima kasih telah mambawaku menjelajah kota ini, memperlancar urusanku dan mempermudah kegiatanku.?

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Skripsi	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Moto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstract	xiii
Abstrak	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

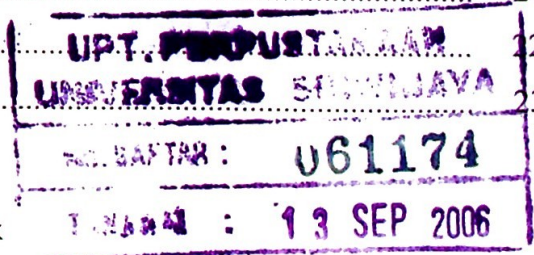
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Rumusan Masalah	14
1. 3. Tujuan Penelitian	14
1. 4. Manfaat Penelitian	14

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Kerangka Teori	16
2. 2. Penelitian Terdahulu	20

BAB III. METODE PENELITIAN

3. 1. Ruang Lingkup Penelitian	21
3. 2. Metode Pengumpulan Data	21
3. 3. Metode Analisis	22
3. 4. Batasan Variabel Operasional	23



BAB IV. GAMBARAN UMUM

4. 1. Gambaran Umum Propinsi Sumatera Selatan	
4. 1. 1. Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi	25
4. 1. 2. Jumlah Penduduk	28
4. 1. 3. Keadaan Perekonomian Propinsi Sumatera Selatan	32
4. 1. 3. 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	32
4. 1. 4. Pendapatan Per kapita	38
4. 1. 5. Anggaran Belanja Pembangunan	40
4. 1. 6. Anggaran Belanja Rutin	45

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

5. 1. Perkembangan Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin Terhadap Perkembangan PDRB Sumatera Selatan	50
5. 2. Analisis Pengaruh Pengeluaran Rutin dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan	54
5. 3. Analisis Proporsi Anggaran Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin	62
5. 3. 1. Proporsi Anggaran Pengeluaran Pembangunan Terhadap Total Anggaran Pengeluaran Pembangunan	62
5. 3. 2. Proporsi Anggaran Pengeluaran Rutin Terhadap Total Anggaran Pengeluaran Rutin	63

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1. Kesimpulan	64
6. 2. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2003	8
Tabel 1. 2. Realisasi APBD Sumatera Selatan Tahun 1994 s/d 2003	12
Tabel 4.1.1. Jarak Kota Palembang dengan Kota/Kabupaten Lain	26
Tabel 4. 1. 2. Jumlah Penduduk Propinsi Sumatera Selatan	29
Tabel 4. 1. 2.2. Jumlah Angkatan Kerja Propinsi Sumatera Selatan	31
Tabel 4. 1. 3. 1. PDRB Propinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	34
Tabel 4. 1. 3. 2. Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Sumatera Selatan Menurut Harga Konstan (Persen)	36
Tabel 4. 1. 4. Pendapatan Regional Per Kapita Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1994 – 2003 (Juta Rupiah)	39
Tabel 4. 1. 5. Pengeluaran Pembangunan Menurut Sektor Tahun 1994 s/d 2003 (Juta Rupiah)	42
Tabel 4.1.6 Pengeluaran Rutin Daerah Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1994 s/d 2003	48
Tabel 5.1 Perkembangan Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin Terhadap Perkembangan PDRB Sumatera Selatan (Juta Rupiah)	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Proporsi Anggaran Pengeluaran Rutin pada masing-masing sektor tahun 1994 s/d 2003 (persen).
- Lampiran II Proporsi Anggaran Pengeluaran Pembangunan pada masing-masing sektor tahun 1994 s/d 2003 (persen).
- Lampiran III PDRB Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993 Menurut Lapangan Usaha.
- Lampiran IV Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1994 s/d 2003.
- Lapiran V Analisis Regresi.

ABSTRACT

This research is intended to analyze the effect of Routine Expenditures and Development Expenditures to the growth economic in South Sumatra. Data used on this research are from secondary data 'time series' in the ten years period observed (1994-2003) which originates from statistical center committee and others department, literature and handbooks. Technic analysis will be use linear regression. Results show that Routine Expenditures and Development Expenditures hasn't significantly correlation to the economic growth in South Sumatra.

Keywords : Routine Expenditures, Development Expenditures and Economic growth.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin terhadap pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan adalah data skunder “time series” dalam kurun waktu sepuluh tahun pengamatan (1994-2003) berasal dari Badan Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait, literatur-litaratur dan buku-buku. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linear. Dari hasil analisis diperoleh bahwa pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

Kata kunci : Pengeluaran Pembangunan, Pengeluaran Rutin dan Pertumbuhan
Ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pelaksanaan pembangunan itu sendiri mencakup banyak bidang diantaranya bidang politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan sampai dengan bidang yang paling penting yakni bidang ekonomi.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Muslim (2003: 3), menyatakan bahwa pada negara berkembang pembangunan lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi. Ini karena negara berkembang lebih merasakan keterbelakangan ekonomi dibandingkan negara maju, dan pembangunan di bidang ekonomi juga dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam bidang kehidupan lain dalam masyarakat.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2004:4), pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan yaitu menuju arah peningkatan dari keadaan semula menjadi lebih baik. Sementara itu, Siagian dalam Riyadi dan Bratakusumah (2004:5) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernisasi”.

Pembangunan sebagai suatu perubahan mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Perkembangan pembangunan tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Menurut Dumairy (1999:158), dalam perekonomian modern peranan pemerintah dapat dipilah menjadi 4 macam kelompok peran yaitu:

1. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
3. Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan disequilibrium.
4. Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Pemerintah sebagai suatu organisasi atau rumah tangga melakukan berbagai aspek pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan secara rutin. Akan tetapi, juga untuk membiayai kegiatan yang lebih luas seperti pembangunan perekonomian.

Menurut Sukirno (2000:38), bahwa pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa dapat digolongkan kepada dua golongan yang utama: pengeluaran penggunaan pemerintah atau konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah meliputi pembelian ke atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti pembayaran gaji guru sekolah, membeli alat-alat kantor untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir dan subsidi-subsidi pemerintah tidak digolongkan sebagai pengeluaran pemerintah ke atas produk nasional karena pengeluaran itu bukanlah untuk membeli barang dan jasa.

Dalam teori **Hukum Aktivitas Pemerintah Yang Selalu Meningkat** yang dikemukakan oleh Adolf Wagner dalam Dumairy (1999: 162), menunjukkan bahwa ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab dimaksud adalah tuntutan perlindungan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi, dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan pemerintah, berarti pengeluaran pemerintah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tersebut juga akan meningkat. Oleh sebab itu, pemerintah perlu mengimbangi sumber penerimaan guna mengimbangi pengeluarannya yang semakin meningkat.

Sehubungan dengan peranan pemerintah yang semakin meningkat dalam perekonomian maka diperlukan pedoman sehingga kegiatan pemerintah itu dapat mencapai hasil yang maksimal. Alat yang cukup baik untuk mengadakan pertimbangan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas pemerintah tersebut adalah apa yang disebut dengan anggaran penerimaan dan belanja (budget). Budget adalah suatu daftar atau pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran negara yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu yang biasanya adalah satu tahun (Soeparmoko dalam Abdul Halim, 2004: 230).

Menurut Rasyid dalam Muslim (2003: 6), untuk melaksanakan pembangunan khususnya pembangunan daerah, diperlukan dana-dana untuk membiayai pembangunan dalam jumlah besar dan perlu disadari bahwa kegiatan pembangunan semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan usaha untuk menggerakkan pembangunan guna mengimbangi kegiatan dari pembangunan itu sendiri. Pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi, prakarsa dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan diseluruh daerah dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia di masing-masing daerah. Disamping itu, dengan pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang lebih memuaskan, pengurangan beban pemerintah pusat, pertumbuhan kemandirian dan kedewasaan daerah serta penyusunan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan daerah.

Pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan daerah di bidang keuangan daerah, karena aspek

keuangan daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan pembangunan nasional secara keseluruhan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, merupakan sarana untuk menyikapi tuntutan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di daerah. Kedua Undang-Undang tersebut memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam arti menggali dan mengelola pendapatan daerah guna membiayai pengelolaan-pengelolaan daerahnya (Kuncoro, 2004: 21).

Di Indonesia anggaran pemerintah daerah dikenal dengan sebutan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD mempunyai dua sisi, yaitu sisi yang mencatat pengeluaran dan sisi yang mencatat penerimaan. Sisi pengeluaran mencatat kegiatan pemerintah yang memerlukan uang untuk pelaksanaannya (Boediono dalam Muslim, 2003: 5). Pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut dua klarifikasi, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan (Susanti dalam Muslim, 2003:7).

Anggaran belanja rutin memegang peranan yang penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintahan serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada gilirannya akan menunjang tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Sedangkan pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai besarnya dana yang berhasil dimobilisasi.

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah di Indonesia, pembangunan bagi kebanyakan daerah masih sangat mengandalkan sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari pemerintah pusat. Hal ini terlihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang sekitar dua per tiga dari total pengeluaran pemerintah daerah dibiayai oleh bantuan dan sumbangan dari pemerintah pusat. Alokasi anggaran belanja pada sektor pembangunan yang tergambar dalam APBD setiap tahun adalah suatu kebijakan untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan yang sudah disepakati baik kesepakatan dalam bentuk peraturan daerah maupun dalam bentuk surat keputusan Bupati. Oleh karena itu, penganggaran pembangunan dilakukan secara proporsional terutama pada sektor-sektor yang tidak dapat menunjang tumbuhnya perekonomian daerah. Kemandirian suatu daerah akan tercermin dari besarnya pembangunan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), sumbangan dan bantuan dari pusat, pendapatan dari perusahaan daerah yang dituangkan dalam APBD. Semakin besar porsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) berarti kemandirian daerah makin baik, tetapi jika porsi penerimaan daerah masih didominasi oleh pusat, berarti daerah tersebut belum dikatakan mandiri (Abdul Halim, 2004: 237).

Sejalan dengan kebijaksanaan di bidang otonomi daerah, maka secara bertahap berbagai urusan diserahkan pada pemerintah daerah propinsi masing-masing. Dalam hal ini pemerintah daerah Propinsi Sumatera Selatan dalam upaya melaksanakan proses pembangunannya berupaya untuk meningkatkan pendapatan

asli daerahnya untuk membiayai pelaksanaan urusan daerahnya dan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat.

Melalui data APBD Sumatera Selatan, dapat diketahui besarnya penerimaan pemerintah daerah Sumatera Selatan baik yang berasal dari pendapatan asli daerah atau juga yang berasal dari pemerintah pusat dan juga besarnya pengeluaran daerah yang dialokasikan untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Hal ini dapat dilihat Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2003
(Juta Rupiah)

NO	PENDAPATAN	JUMLAH	NO	BELANJA	JUMLAH
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun yang Lalu	<u>113.980</u>	1.	RUTIN	<u>384.840</u>
2.	Pendapatan Asli Daerah	<u>428.081</u>		a. Belanja Pegawai	150.680
	a. Pajak Daerah	310.117		b. Belanja Barang	43.040
	b. Retribusi Daerah	3.201		c. Belanja Pemeliharaan	10.000
	c. Laba Perusahaan milik daerah	10.440		d. Belanja Perjalanan Dinas	13.070
	d. Lain-lain PAD yang sah	104.324		e. Belanja Lain-lain	134.540
3.	Bagian Bagi Hasil Pajak	<u>247.719</u>		f. Angsuran, Hutang dan Bunga	30
	a. Bagi Hasil Pajak	117.638		g. Pensiun dan Onderstand	170
	b. Bagi Hasil Bukan Pajak	130.081		h. Bantuan Keuangan	1.200
4.	DAU	231.930		i. Pengeluaran tidak termasuk bagian lain	27.980
5.	DAK	8.300		j. Pengeluaran tidak tersangka	4.130
6.	Dana Pengembangan	11.995	2.	PEMBANGUNAN	<u>479.444</u>
Jumlah		1.042.005	Jumlah		864.284

Sumber: Sumatera Selatan dalam angka 2003, (BPS)

Berdasarkan Tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Propinsi Sumatera Selatan tahun 2003 (Tabel 1.1) dapat dilihat bahwa pada sisi pendapatan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Selatan sebesar Rp 428.081 juta. Sebagian besar pendapatan tersebut masih didominasi dari pendapatan pajak daerah yakni sebesar Rp 310.117 juta dan pendapatan dari lain-lain PAD yang sah sebesar Rp 104.324 juta, sedangkan pendapatan yang berasal dari retribusi daerah dan laba perusahaan milik daerah hanya memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar yakni sebesar Rp 3.201 juta dan Rp 10.440 juta. Pada sisi pengeluaran, pada tahun 2003 pengeluaran daerah terbesar berasal dari pengeluaran pembangunan yakni sebesar Rp 479.444 juta, yang mana pengeluaran tersebut sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan sektor transportasi dan sektor pendidikan, sedangkan pengeluaran rutin sebesar Rp 384.840 juta, yang sebagian besar pengeluaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai dan belanja lain-lain.

Karena besarnya pengeluaran daerah dibandingkan pendapatan asli daerah, sehingga pemerintah daerah Sumatera Selatan membutuhkan dana tambahan dari pemerintah pusat untuk melaksanakan proses pembangunan dan untuk menutupi defisit anggaran daerah yang diakibatkan pengeluaran yang besar.

Bantuan yang berasal dari pemerintah pusat tersebut bisa dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) atau Dana Alokasi Khusus (DAK) atau bantuan lain baik yang berasal dari dalam negeri atau juga dari luar negeri. Bantuan pemerintah pusat dalam bentuk DAU sebesar Rp 231.930 juta dan dalam bentuk DAK sebesar

Rp 8.300 juta, dana tersebut tentunya dialokasikan untuk menunjang proses pembangunan di daerah Sumatera Selatan.

Dalam rangka otonomi daerah, daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengatur jalannya pembangunan di daerahnya masing-masing. Pembangunan tidak mungkin akan dapat berjalan apabila tidak didukung oleh keuangan daerah yang memadai oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sumber pemasukan daerah harus diutamakan. Beberapa kebijakan yang harus dilakukan adalah meningkatkan kapasitas fiskal, usaha fiskal serta upaya efisiensi dan efektivitas dalam pemungutan pajak dengan harapan penerimaan daerah dari sektor ini dapat menopang keuangan daerah dalam rangka mengisi pembangunan di daerah masing-masing.

Sumatera Selatan adalah salah satu propinsi yang melakukan proses pembangunan daerah yang menggunakan penerimaan daerah baik yang berasal dari pendapatan asli daerah maupun yang berasal dari penerimaan pemerintah pusat. Dalam proses pembangunan, propinsi Sumatera Selatan mengalokasikan penerimaannya untuk pengeluaran daerahnya yang terdiri atas belanja rutin, belanja pembangunan dan pengeluaran tak terduga. Belanja rutin adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang sifatnya lancar dan terus menerus yang dimaksudkan untuk menjaga kelancaran roda pemerintahan dan memelihara hasil-hasil pembangunan yang diprioritaskan pada optimalisasi fungsi, tugas rutin perangkat daerah. Terdiri atas belanja administrasi umum, belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan dan belanja operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Sedangkan belanja pembangunan

adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai proses perubahan yang merupakan perbaikan dan pembangunan menuju kemajuan yang ingin dicapai.

Belanja pembangunan terdiri atas:

- a. Belanja publik yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat.
- b. Belanja aparatur yaitu belanja yang manfaatnya tidak secara langsung dapat dinikmati oleh masyarakat tapi dirasakan secara langsung oleh aparatur.
- c. Pengeluaran transfer yaitu pengalihan uang dari pemerintah daerah dengan kriteria
 - Tidak menerima secara langsung imbalan barang dan jasa seperti layaknya terjadi transaksi pembelian dan penjualan.
 - Tidak mengharapkan di bayar kembali pada masa yang akan datang seperti yang diharapkan pada suatu pinjaman.
 - Tidak mengharapkan adanya hasil pendapatan seperti layaknya yang diharapkan pada suatu investasi.

Melalui penerimaan daerah yang berasal dari PAD atau yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah Sumatera Selatan mengalokasikan penerimaan tersebut untuk membiayai pengeluarannya diantaranya untuk pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin untuk melaksanakan proses pembangunan secara berkelanjutan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2
Realisasi APBD Sumatera Selatan
Tahun 1994 s/d 2003
(Juta Rupiah)

Tahun	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran Rutin	Pengeluaran Pembangunan
1994	190.937,4	79.762	84.774
1995	225.209,0	86.053	81.290
1996	132.772,9	112.064	81.937
1997	265.518,4	123.772	109.975
1998	295.177,7	163.676	101.141
1999	487.606,1	187.461	171.524
2000	561.427,8	201.275	139.038
2001	674.442,6	557.405	213.859
2002	806.178,3	421.520	269.263
2003	1.042.002,0	384.840	479.444

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa secara umum realisasi APBD Sumatera Selatan dari tahun 1994 s/d 2003 mengalami peningkatan, baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi pengeluaran (belanja). Selama sepuluh tahun terakhir (1994-2003) pengeluaran pemerintah daerah terus mengalami peningkatan baik untuk

membayai pengeluaran rutin maupun untuk pengeluaran pembangunan. Selama sepuluh tahun tersebut sebagian besar penerimaan daerah digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dibandingkan pengeluaran pembangunan.

Selama sepuluh tahun terakhir tersebut pengeluaran yang dialokasikan untuk pengeluaran rutin terus mengalami peningkatan dan pengeluaran terbesarnya terjadi pada tahun 2001 sebesar Rp 557.405 juta atau naik sebesar 177 persen dari tahun sebelumnya, pada tahun 2002 dan 2003 pengeluaran rutin terus turun menjadi Rp 421.520 juta dan Rp 384.840 juta, sedangkan pada pengeluaran pembangunan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 1995, 1998 dan tahun 2000 yang turun masing-masing sebesar (minus) 4 persen, 8 persen dan 19 persen dari tahun sebelumnya. Pengeluaran pembangunan terbesar terjadi pada tahun 2003 yakni sebesar Rp 479.444 juta atau naik sebesar 78 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengeluaran rutin terkecil pada tahun 1994 sebesar Rp 79.762 juta dan pengeluaran pembangunan terkecil terjadi pada tahun 1995 yaitu sebesar Rp 81.290 juta.

Untuk menganalisis mengenai pengeluaran daerah dan bagaimana pengaruh-pengaruhnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "*pengaruh pengeluaran pembangunan daerah dan pengeluaran rutin daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan periode 1994 – 2003*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
2. Bagaimana proporsi anggaran Belanja Pembangunan dan Belanja Rutin setiap sektor terhadap total alokasi Anggaran Belanja Pembangunan dan Belanja Rutin di Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di kemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui proporsi anggaran belanja pembangunan dan belanja rutin setiap sektor terhadap total alokasi anggaran belanja pembangunan dan belanja rutin di Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

❖ Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat, khususnya dari segi ilmu pengetahuan mengenai pengeluaran pembangunan daerah dan pengeluaran

rutin daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan

❖ Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mempunyai kemampuan untuk lebih memahami lagi mengenai pengeluaran daerah di Propinsi Sumatera Selatan dan dapat memberikan pemasukan berupa teori-teori yang berkenaan dengan pengeluaran daerah maupun teori-teori lain.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatra Selatan 1993–2003*

Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, *Sumsel Dalam Angka 1994 – 2003*

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Halim, Abdul, *Bunga Rampai, Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP – YKPN. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif*. Penerbit AMP-YKPN. Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajad, *Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*, 2004, Erlangga: Jakarta

Mardismo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, edisi I, 2002, Andi Yogyakarta

Muslim, *Pengaruh Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten OKI*, Tesis, 2003

Riyadi dan Dedy Supriadi Bratakusumah, *Perencanaan Pembangunan daerah (Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah)*, 2003, PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Soedarmayanti, *Good Governance (Kepemimpinan yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*, 2003, Mandar Maju: Bandung

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supranto, J, *Statistik, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam, 2001, Erlangga: Jakarta.

Todaro, P. Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi VII, 2000, Erlangga: Jakarta

Wadud, Muhammad, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyu Asin*, Tesis, 2001.